

Pemanfaatan Sabut Kelapa Sebagai Inovasi *Fake Nail*

Tania Dewi Ariyanti

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang

***Agus Susanti**

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang

Korespondensi penulis: susanti@aksibukartini.ac.id

Abstract. *Making fake nails using coconut coir is product that can beautify your appearance, reduce the accumulation of coconut coir waste and can be used as an opportunity for entrepreneurship. The purpose of this study is to find out and explain the process of making fake nails, product validation, and public acceptance of the Utilization of Coconut Coir as a Fake Nail Innovation. The methods used are observation, literature, experiments, documentation, interviews, and questionnaires. The process of making coconut coir fake nails goes through 3 stages, namely preparation of tools and materials, the process of making coconut coir fake nails, and attaching accessories to fake nails. There was evidence of product validation by 5 validators with the result that fake nails from coconut coir waste which had a reddish-brown color, smooth texture and very clear fiber motifs were the most chosen by the validators. The public test results in the average color category obtained 2.5 are very fond of (3). In the average texture category, 2.5 is very like (3) and for the pattern category, the average is 2.6, very like (3). A total of 3 average categories obtained, namely 2.545, are included in the very like category so that the product can be accepted by the community and can be used as a business opportunity. The advice given is another, faster technique for attaching coconut coir to fake nails.*

Keywords: *Fake Nail, Coconut Coir*

Abstrak. Pembuatan fake nail menggunakan sabut kelapa menjadi suatu produk yang dapat mempercantik penampilan, mengurangi penumpukan limbah sabut kelapa dan dapat dijadikan peluang berwirausaha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan proses pembuatan fake nail, validasi produk, dan daya terima masyarakat mengenai Pemanfaatan Sabut Kelapa Sebagai Inovasi Fake Nail. Metode yang digunakan yaitu observasi, kepustakaan, eksperimen, dokumentasi, wawancara, dan kuisioner. Proses pembuatan fake nail sabut kelapa melalui 3 tahap yaitu persiapan alat dan bahan, proses pembuatan fake nail sabut kelapa, dan penempelan aksesoris pada fake nail. Dibuktikan adanya validasi produk oleh 5 validator dengan hasil bahwa fake nail dari limbah sabut kelapa yang memiliki warna coklat kemerahan, tekstur yang halus dan motif serat yang sangat jelas menjadi pilihan terbanyak oleh validator. Hasil uji publik pada kategori warna rata – rata yang diperoleh 2,5 termasuk sangat suka (3). Pada kategori tekstur rata-rata yang diperoleh 2,5 termasuk sangat suka (3) dan untuk kategori motif rata-rata yang diperoleh 2,6 termasuk sangat suka (3). Sebanyak 3 kategori rata- rata yang diperoleh yaitu 2,545 termasuk kategori sangat suka sehingga produk dapat diterima masyarakat dan dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Saran yang diberikan yaitu teknik lain yang lebih cepat untuk penempelan sabut kelapa pada fake nail.

Kata Kunci: Fake Nail, Sabut Kelapa

PENDAHULUAN

Di Indonesia memiliki banyak pohon kelapa. Masyarakat sampai sekarang ini hanya memanfaatkan daun, dan buahnya saja. Daun kelapa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan sapu lidi, selongsong ketupat, hiasan janur, dan sebagainya. Sedangkan buah kelapa dimanfaatkan dagingnya karena kaya nutrisi dan serat, dan air buah kelapa juga memiliki manfaat untuk kesehatan tubuh. Banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi buah kelapa sehingga sabut dari buah kelapa dapat menimbulkan limbah, karena kurangnya pemanfaatan sabut dari buah kelapa. Biasanya sabut dari buah kelapa hanya dimanfaatkan dibidang industri seperti dijadikan sapu, keset, dan sebagainya.

Pada zaman sekarang kebutuhan kecantikan semakin berkembang. Produk kecantikan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan wanita untuk mempercantik penampilannya. Setiap Wanita berlomba – lomba mempercantik diri untuk menghasilkan penampilan yang sempurna sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri. Mempercantik diri bukan hanya merawat wajah atau badan saja, tetapi mulai dari rambut, wajah, badan, dan kuku.

Salah satu perawatan yang banyak diminati oleh wanita adalah kuku, biasanya perawatan kuku dilakukan dengan cara *manicure* dan *pedicure*. Pengertian *manicure* menurut Harjanti dalam (Niswah, 2016: 72) adalah proses perawatan untuk kuku dan tangan yang meliputi pembersihan, perawatan kutikula pada kuku, pembentukan penguratan dan mewarnai kuku. Sedangkan *pedicure* merupakan perawatan kuku dan kaki. Selain *manicure* dan *pedicure* perawatan kuku yang ditambahkan yaitu nail art, nail art adalah tindakan untuk mempercantik kuku dengan memberi gambar, lukisan atau hiasan baik secara langsung atau menggunakan kuku palsu (Krisnawati et al., 2022: 641).

Salah satu perawatan yang banyak diminati oleh wanita adalah kuku, biasanya perawatan kuku dilakukan dengan cara *manicure* dan *pedicure*. Pengertian *manicure* menurut Harjanti dalam (Niswah, 2016: 72) adalah proses perawatan untuk kuku dan tangan yang meliputi pembersihan, perawatan kutikula pada kuku, pembentukan penguratan dan mewarnai kuku. Sedangkan *pedicure* merupakan perawatan kuku dan kaki. Selain *manicure* dan *pedicure* perawatan kuku yang ditambahkan yaitu nail art, nail art adalah tindakan untuk mempercantik kuku dengan memberi gambar, lukisan atau hiasan baik secara langsung atau menggunakan kuku palsu (Krisnawati et al., 2022: 641).

Kuku sekarang tidak kalah pentingnya dengan wajah, kini kuku dapat menjadikan pusat perhatian tersendiri. Berbagai macam perawatan kuku saat ini sudah tersedia seperti *nail art* atau *fake nail*. *Nail art* atau *fake nail* biasanya hanya memakai *nail polish* atau *gel polish* untuk mempercantik kuku. *Nail polish* adalah cat kuku atau pewarna kuku yang digunakan untuk mempercantik tampilan kuku. Sedangkan *Gel polish* merupakan cat kuku yang berbahan *gel* yang harus dikeringkan memakai lampu UV. Jadi, perbedaan antara *nail polish* dan *gel polish* yaitu *nail polish* tidak harus dikeringkan menggunakan sinar UV sedangkan *gel polish* harus dikeringkan menggunakan sinar UV.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat suatu produk inovasi baru dengan memanfaatkan sabut kelapa dalam pembuatan *fake nail* yang dapat menjadikan suatu keunikan tersendiri. *Fake nail* atau kuku palsu merupakan kuku tambahan yang digunakan untuk menjadikan tampilan kuku yang kurang sempurna menjadi kuku yang sempurna tampilannya. *Fake nail* atau kuku palsu memiliki kelebihan dibandingkan dengan *nail polish* atau *gel polish* yaitu mudah ditempelkan, bentuk kuku sesuai dengan yang diinginkan, dan memiliki beragam warna dan tekstur yang menarik. kuku palsu Menurut Chang dalam (Wasilah, 2020 : 23) kuku biasanya digunakan untuk menambah penampilan cat kuku pada tangan maupun kaki, dan digunakan untuk mengganti kuku yang lepas atau rusak. Kuku tambahan merupakan kepingan plastik berwarna atau tidak berwarna yang direkatkan dengan lem pada seluruh kuku atau pada ujung kuku. Kuku plastik mengandung *tricresyl ethyl phthalate*, sedangkan lem mengandung *etil sianoakrilat* (lebih dari 90%) *hidrokinon*, *asam sulfat organik*, dan *akrilik monomer* yang lain (Harjanti et al., 2009 : 58). Pengertian *faken nail* atau kuku palsu Menurut Chang dalam (Wasilah, 2020 : 23) kuku biasanya digunakan untuk menambah penampilan cat kuku pada tangan maupun kaki, dan digunakan untuk mengganti kuku yang lepas atau rusak. Kuku palsu juga dapat menutupi kekurangan kuku seperti bentuk yang tidak seragam antara satu kuku dengan kuku lain. Dalam menghias kuku bisa dilakukan pada kuku asli maupun kuku palsu yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Dengan ukuran kuku palsu yang lebih panjang dan proposional dibanding dengan kuku asli, serta menghasilkan *nail art* yang lebih sempurna (Triana, 2015 : 6). Kuku palsu juga dapat menutupi kekurangan kuku seperti bentuk yang tidak seragam antara satu kuku dengan kuku lain.

Kuku palsu terdiri dari berbagai macam jenis antara lain *nail tip*, *silk warp*, *nail acrylic*, dan *artificial nail*. *Nail tip* merupakan kuku palsu yang direkatkan dengan lem pada kuku asli sehingga tampilan kuku terkesan lebih menarik. *Silk warp* merupakan kuku palsu yang bebahan dasar kain transparan untuk menyambung kuku yang kurang sempurna menjadi tampilan yang sempurna. *Silk warp* yaitu kuku palsu yang terbuat dari bahan gel yang berwarna transparan. Sifat *silk warp* akan menyerap dengan pelekat. *Silk warp* digunakan untuk memperbaiki kuku yang sobek atau rapuh (A. Safitri, 2019). Kuku buatan yang disebut dengan akrilik merupakan pengembangan dari *nail ekstention* yang bertujuan untuk membantu menyembunyikan atau memperbaiki kuku rusak, pendek atau buruk (A. Safitri, 2019). Sedangkan *Artificial nail* adalah tiruan kuku asli yang terbuat dari bahan sejenis plastik. Pengaplikasian kuku palsu jenis ini sangat mudah dan praktis, dengan mengoleskan lem khusus kuku dan menempelkannya pada kuku asli. Panjangnya dapat disesuaikan dengan keinginan (A. Safitri, 2019). Sabut kelapa merupakan salah satu material serat alami atau biokomposit yang bersifat organik yang memiliki banyak kegunaan dan sangat mudah didapatkan di Indonesia. Penggunaan material serat sabut kelapa masih dalam katogeri limbah yang belum banyak dimanfaatkan oleh skala industri sehingga perlu adanya pemanfaatan fiber berpenguat serat alami (Arsyad Muhammad, 2014 : 101). Sabut kelapa merupakan bagian terluar dari tempurung kelapa. Ketebalan serat kelapa 5 – 6 cm. Serat kelapa terdiri dari *selulosa*, *lignin*, *asam pyroligneous*, gas, arang, *tanin* dan *potassium* (Bondra Marcel, 2018 : 432). Sabut kelapa merupakan bagian yang cukup besar buah kelapa, yaitu 35% dari berat keseluruhan buah. Sabut kelapa terdiri dari serat dan gabus yang menghubungkan satu serat dengan serat lainnya. Sabut kelapa jika diurai akan menghasilkan serat sabut dan serbuk sabut (Ningtyas et al., 2022:2).

Sabut kelapa dimanfaatkan untuk dijadikan berbagai kerajinan tangan seperti sapu ijuk, media tanam, dan dapat dijadikan sebagai bahan bakar, namun belum ada yang memanfaatkan sabut kelapa di dunia kecantikan. Pemanfaatan limbah sabut kelapa selama ini sebagian besar hanya dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan keset. Banyak produk yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan sabut kelapa salah satunya adalah dijadikan sebagai pengganti *dacron* dan kapuk pada isi bantal (Andriani Yuliana Feny, 2018 : 2). Sabut kelapa dapat diolah dan digunakan sebagai zat pewarna alami. Penggunaan pewarna alam dengan menggunakan material sabut kelapa memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Pada ekstrak sabut kelapa muda menghasilkan

warna coklat muda sampai coklat tua sedangkan pada ekstrak sabut kelapa tua menghasilkan warna coklat kemerahan (Fitriyah, 2018 : 2535) . Sabut kelapa dimanfaatkan untuk dijadikan sapu dan keset, namun masih belum banyak masyarakat yang memiliki ide – ide kreatif dalam pemanfaatan limbah ini. Sabut kelapa cocok dijadikan bulu mata palsu karena melihat dari segi tekstur kelapa yang meyerupai helaian rambut manusia atau rambut sintetis yang biasanya digunakan untuk bahan pembuatan bulu mata palsu (Dwi et al., 2019 : 17).

Trend masa kini hal unik dan benda – benda yang semula terbatas penggunaannya dapat dijadikan sesuatu hal yang menarik. Awalnya sangat tidak mungkin sabut kelapa dapat dijadikan *fake nail*, karena sabut kelapa yang memiliki tekstur serat kini dapat dijadikan *fake nail* yang sangat menarik. Sebelum dijadikan *fake nail* sabut kelapa memiliki tahapan diantaranya yaitu penyisiran dan pemilihan bentuk sabut yang cocok untuk dijadikan *fake nail* sehingga menjadi bentuk tampilan yang menarik.

Perguruan tinggi mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan minat kewirausahaan masyarakat khususnya mahasiswa dengan memberikan pendidikan mata kuliah kewirausahaan, karena tujuan setelah lulus diharapkan nantinya dapat menciptakan lapangan kerja baru (Susanti, 2021: 81). Dalam pembuatan inovasi *fake nail* dari sabut kelapa dapat menambah peluang kerja untuk berwirausaha sehingga dapat mengurangi pengangguran. Pembuatan *fake nail* dengan menggunakan sabut kelapa menjadi suatu produk yang dapat mempercantik penampilan, dapat mengurangi penumpukan limbah sabut kelapa yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat dan juga dapat menambah peluang untuk berwirausaha, bahan yang digunakan relatif lebih murah dibandingkan menggunakan akrilik, *gel*, atau *silk*. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pemanfaatan Sabut Kelapa Sebagai Inovasi *Fake Nail*.

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis terdapat beberapa permasalahan yaitu bagaimana proses pembuatan, validasi produk, dan daya terima masyarakat mengenai Pemanfaatan Sabut Kelapa Sebagai Inovasi *Fake Nail*?

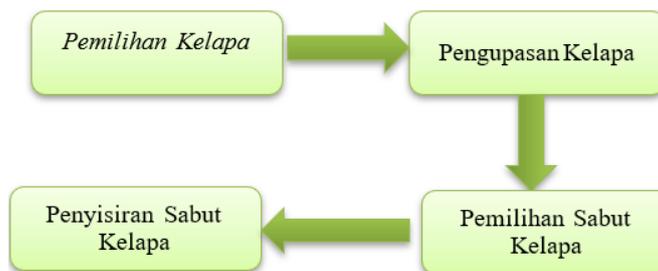
Berdasarkan permasalahan yang telah ditulis terdapat beberapa tujuan dari permasalahan tersebut yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan proses pembuatan, validasi produk, dan daya terima masyarakat mengenai Pemanfaatan Sabut Kelapa Sebagai Inovasi *Fake Nail*.

METODOLOGI PENELITIAN

Eksperimen pembuatan *fake nail* sabut kelapa dilaksanakan di Desa Gedawang Rt 01 Rw 03 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara metode observasi peneliti melakukan observasi dengan mengamati tentang penampilan kuku dan pemanfaatan produk limbah *fake nail*, metode kepustakaan dalam peneliti melakukan metode kepustakaan dengan mencari referensi dan sumber data dari buku dan artikel ilmiah, metode eksperimen dalam penelitian ini peneliti melakukan eksperimen pembuatan *fake nail* dengan memanfaatkan sabut kelapa agar menjadi tampilan kuku yang menarik dan dapat diterima oleh masyarakat, metode dokumentasi penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi dengan pengambilan foto, video, dan mencatat mengenai proses pembuatan dan hasil *fake nail* dengan memanfaatkan sabut kelapa, metode wawancara dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk melakukan validasi produk. Peneliti melakukan wawancara validasi produk dengan: 1) Phmbeauty.id dengan Ibu Pinda Hapsari, S.H, 2) Dosen Tata Rias AKS Ibu Kartini Semarang dengan Ibu Sofia Daniati, S.Pd., M.Pd, 3) Nail By Amalia dengan Ibu Amalia K, 4) Dosen Tata Rias AKS Ibu Kartini Semarang dengan Ibu Dra. Widiati Alifah, M.Si, 5) Nail By Adela dengan Ibu Adela Putri A, metode kuisisioner dalam penelitian ini peneliti memberikan angket kuisisioner kepada masyarakat untuk mengetahui daya terima mengenai produk *fake nail* sabut kelapa. Alat yang digunakan pada pembuatan fake nail sabut kelapa yaitu stand fake nail, buffer, gunting, UV LED nail art, pinset, dan sisir. Bahan yang digunakan dalam pembuatan fake nail sabut kelapa yaitu aksesoris fake nail, fake nail, sabut kelapa, dan gel polish.

Langkah-langkah pengolahan sabut kelapa dapat dilihat pada gambar 1.

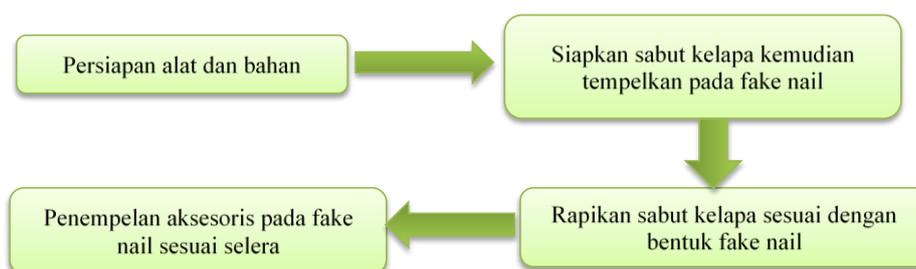
Langkah-Langkah Pengolahan Sabut Kelapa



Gambar 1 Langkah-langkah Pengolahan Sabut Kelapa

Sumber : Peneliti (2023)

Proses pengolahan sabut kelapa yaitu sebagai berikut : 1) mencari kelapa yang sudah tua atau sudah kering; 2) setelah itu kupas kelapa; 3) pemilihan serat kelapa yang akan digunakan; 4) penyisiran sabut kelapa yang sudah dipilih. Proses pembuatan fake nail sabut kelapa dapat dilihat pada gambar 2 yaitu sebagai berikut:



Gambar 2 Langkah-langkah Pembuatan Fake Nail Sabut Kelapa

Sumber : Peneliti (2023)

Proses pembuatan fake nail sabut kelapa yaitu sebagai berikut: 1) persiapkan alat dan bahan yang akan digunakan; 2) siapkan sabut kelapa yang sudah dipilih; 3) rapikan sabut kelapa sesuai dengan bentuk fake nail; 4) penempelan aksesoris pada fake nail sesuai dengan selera.

Berdasarkan hasil pengamatan dari eksperimen tersebut produk fake nail dari sabut kelapa dapat diajukan kepada validator ahli bidang kecantikan khususnya perawatan kuku untuk menguji kelayakan produk dari segi warna, motif, dan tekstur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Produk Fake Nail Sabut Kelapa

Validasi produk bertujuan untuk menilai kelayakan produk dari segi warna, motif, dan tekstur yang diujikan pada 5 validator dengan menggunakan metode wawancara.

Berikut hasil penilaian dari validator:

Tabel 1 Hasil Validasi Produk Ekaperimen I

NO	Validator	Aspek Penilaian		
		Warna	Tekstur	Motif
1.	Amelia Kusuma N	1	1	2
2.	Ibu Sofia Daniati, S.Pd.,M.Pd	1	2	1
3.	Dra. Widiati Alifah, M.Si	2	2	1
4.	Pinda Hapsari, S.H	2	2	2
5.	Adela Putri Amalia	1	1	2

Sumber : Peneliti (2023)

Keterangan Skor: 1 Sesuai

2 Cukup Sesuai

3 Tidak Sesuai

Tabel 2 Hasil Validasi Produk Eksperimen II

NO	Validator	Aspek Penilaian		
		Warna	Tekstur	Motif
1.	Amelia Kusuma N	2	1	1
2.	Ibu Sofia Daniati, S.Pd.,M.Pd	1	1	1
3.	Dra. Widiati Alifah, M.Si	2	2	2
4.	Pinda Hapsari, S.H	2	2	1
5.	Adela Putri Amalia	1	1	1

Sumber : Peneliti (2023)

Keterangan Skor: 1 Sesuai

2 Cukup Sesuai

3 Tidak Sesuai

Tabel 3 Hasil Validasi Produk Eksperimen III

NO	Validator	Aspek Penilaian		
		Warna	Tekstur	Motif
1.	Amelia Kusuma N	1	2	1
2.	Ibu Sofia Daniati, S.Pd.,M.Pd	1	2	1
3.	Dra. Widiati Alifah, M.Si	1	2	1
4.	Pinda Hapsari, S.H	2	2	1
5.	Adela Putri Amalia	1	1	1

Sumber : Peneliti (2023)

Keterangan Skor: 1 Sesuai

2 Cukup Sesuai

3 Tidak Sesuai

Dari hasil pendapat validator dapat disimpulkan bahwa eksperimen ketiga dilihat dari segi warna, tekstur, dan motif sudah bagus dan cocok untuk dijadikan *fake nail*.

Perbaikan Produk

Peneliti sudah melakukan perbaikan berdasarkan saran validator. Berdasarkan hasil penilaian validator terdapat beberapa catatan yaitu perlu diperhatikan dalam pengolesan nail gel, penataan sabut kelapa dan kerapihan fake nail sehingga dapat menghasilkan fake nail yang sempurna. Berikut hasil produk yang sudah diperbaiki:

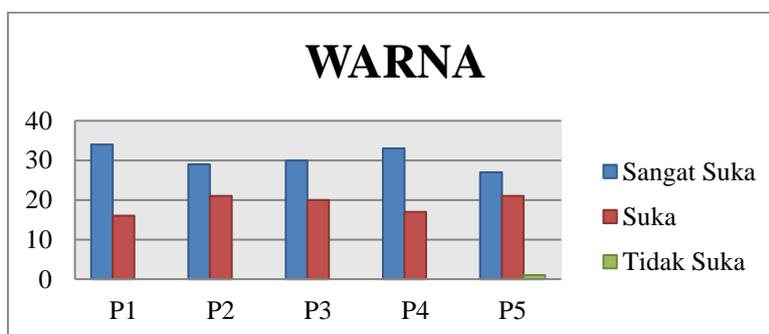


Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 1. Hasil Perbaikan Produk

Hasil Uji Publik Produk Fake Nail Sabut Kelapa

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada 50 responden, hasil uji hedonik terhadap kategori warna dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

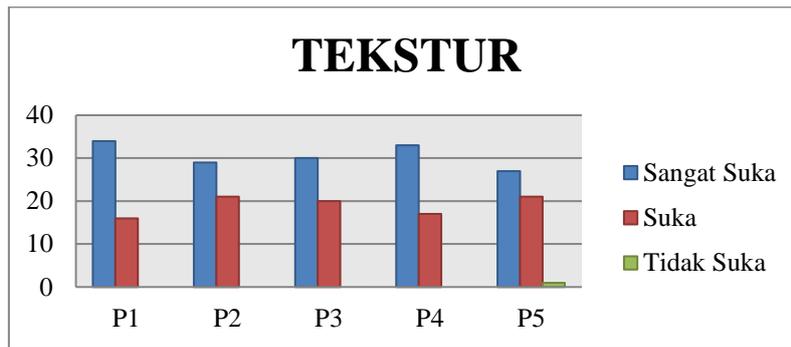


Sumber : Peneliti (2023)

Gambar 2. Hasil Data Angket Kategori Warna

Dari 50 responden dalam kategori warna dapat disimpulkan rata – rata yang diperoleh yaitu 2,53 termasuk skala sangat suka (3) terhadap warna yang terdapat pada *fake nail* sabut kelapa tersebut.

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada 50 responden, hasil uji hedonik terhadap kategori tekstur dapat dilihat pada gambar 3 berikut:

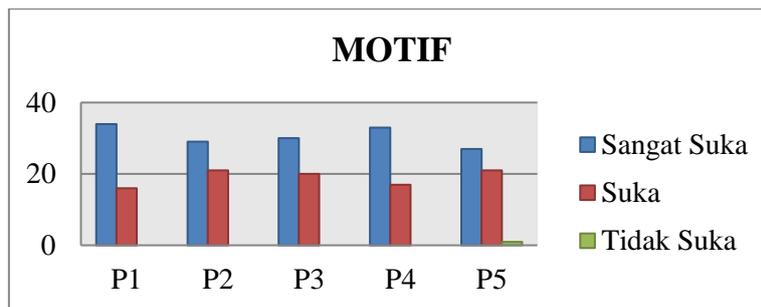


Sumber : Peneliti (2023)

Gambar 3. Hasil Data Angket Kategori Tekstur

Dari 50 responden dalam kategori tekstur dapat disimpulkan rata – rata yang diperoleh yaitu 2,5 termasuk golongan sangat suka (3) terhadap tekstur yang terdapat *fake nail* sabut kelapa tersebut.

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada 50 responden, hasil uji hedonik terhadap kategori motif dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Sumber : Peneliti (2023)

Gambar 4. Hasil Data Angket Kategori Motif

Sebanyak 50 responden dalam kategori motif dapat disimpulkan rata- rata yang diperoleh yaitu 2,6 termasuk golongan sangat suka (3) terhadap tekstur yang terdapat pada *fake nail* sabut kelapa.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian yang telah dilakukan dalam pemanfaatan sabut kelapa sebagai inovasi *fake nail* maka diperoleh kesimpulan yaitu proses pembuatan *fake nail* sabut kelapa sebagai berikut siapkan sabut kelapa, sisir sabut kelapa, siapkan *fake nail* kemudian bagian alas *fake nail* di *buffer* dan dibentuk sesuai dengan bentuk yang diinginkan, oleskan *base coat*, tempelkan sabut kelapa, rapikan sabut kelapa menggunakan gunting sesuai dengan bentuk *fake nail*, oleskan *top coat* ,

Keringkan menggunakan UV LED, oleskan *base coat*, siapkan dan tempelkan aksesoris sesuai keinginan pada fake nail, oleskan *top coat* pada *fake nail*, keringkan menggunakan UV LED. Dibuktikan adanya validasi produk oleh 5 validator dengan hasil 4 validator memilih eksperimen fake nail sabut kelapa ke 3 dan 1 validator memilih eksperimen *fake nail* sabut kelapa ke 1, maka dapat disimpulkan bahwa *fake nail* dari limbah sabut kelapa yang memiliki warna coklat kemerahan, tekstur yang halus dan motif serat yang sangat jelas menjadi pilihan terbanyak oleh validator. Dari ke 3 eksperimen, eksperimen ke 3 yang valid. Berdasarkan uji publik dengan 50 responden hasil uji publik pada kategori warna rata – rata yang diperoleh yaitu 2,5 termasuk skala sangat suka (3). Pada kategori tekstur rata-rata yang diperoleh yaitu 2,5 termasuk sangat suka (3) dan untuk kategori motif rata-rata yang diperoleh yaitu 2,6 termasuk golongan sangat suka (3). Sebanyak 3 kategori yaitu warna, tekstur, dan motif dapat disimpulkan rata-rata yang diperoleh adalah 2,545 termasuk kategori sangat suka sehingga dapat diterima oleh masyarakat dan dapat dijadikan sebagai peluang untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Safitri. (2019). Desain Nail Art Acrylic Tiga Dimensi. 2504, 1–9.
- Dwi, A., Novi, A., & Ihsani, N. (2019). Kelayakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Limbah Sabut Kelapa Untuk Tata Rias. 7(1), 16–21.
- Fitriyah, H. (2018). Pengolahan Limbah Sabut. 5(3), 2534–2552.
- Harjanti, N., Setiyawati, E., Retno, D., & Winarni, A. (2009). Kosmetika Kuku : Antara Keindahan Dan Keamanan (Nail Cosmetics : Between Aesthetic And Safety). Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin, 21(1), 56–61.
- Krisnawati, M., Cahyono, A., Syarif, I., Naam, F., & Ariyanti, E. E. (2022). Nail Art : Sejarah, Bentuk, Warna Dan Teknik Pembuatannya. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 641–645. [Http://Pps.Unnes.Ac.Id/Prodi/Prosiding-PascasarjanaUnnes/](http://Pps.Unnes.Ac.Id/Prodi/Prosiding-PascasarjanaUnnes/)
- Ningtyas, K. R., Saron, Analiasari, Agassi, T. N., Putri, P. G., H, M. P. M., & Supriyanto. (2022). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Sebagai Produk Unggulan Lokal. Pengabdian Nasional, 3(1), 1–6.
- Niswah, N. N., & Mahasiswa. (2016). Pengaruh Kadar Alkohol Terhadap Hasil Jadi Newspaper Nail Art. E- Journal, 05(1), 71–80. [Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/196255896.Pdf](https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/196255896.Pdf)

- Susanti, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). 14(2), 80–88.
- Triana, O. (2015). Perbedaan Hasil Menghias Kuku (Nail Art) Dua Dimensi Antara Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Sambung (Acrylic Gel) Dengan Kuku Palsu Pada Teknik Tempel (Artificial Nail) Triana. 26.
- Baunsele, A. B., & Missa, H. (2020). Kajian Kinetika Adsorpsi Metilen Biru Menggunakan Adsorben Sabut Kelapa. 5(2), 76–85.
- Dwi, A., Novi, A., & Ihsani, N. (2019). Kelayakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Limbah Sabut Kelapa untuk Tata Rias. 7(1), 16–21.
- Fitriyah, H. (2018). Pengolahan Limbah Sabut. 5(3), 2534–2552.
- Hamudyah, F. H., Puspitorini, A., Kusstianti, N., & Windayani, N. R. (2021). Perbandingan Hasil Penggunaan Nail Gel pada Kuku Asli dan Kuku Palsu Motif Leopard. *Journal Beauty and Cosmetology*, 3(1), 31–38.
- Harjanti, N., Setiyawati, E., Retno, D., & Winarni, A. (2009). Kosmetika Kuku : antara Keindahan dan Keamanan (Nail Cosmetics : between Aesthetic and Safety). *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin*, 21(1), 56–61.
- Krisnawati, M., Cahyono, A., Syarif, I., Naam, F., & Ariyanti, E. E. (2022). Nail Art : Sejarah, Bentuk, Warna dan Teknik Pembuatannya. *Prosiding Seminar Nasional Pasca Sarjana*, 641–645. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Kusnadi. (2017). Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare to Be Different.” *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 132–144.
- Lindawati, S., & Hendri, M. (2016). Penggunaan metode deskriptif kualitatif untuk analisis strategi pengembangan kepariwisataan Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASITIKOM)*, 833–37.
- Ningtyas, K. R., Saron, Analiasari, Agassi, T. N., Putri, P. G., H, M. P. M., & Supriyanto. (2022). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Sebagai Produk Unggulan Lokal. *Pengabdian Nasional*, 3(1), 1–6.
- Nisa Amatun, Indah Sari, Janwar, Anggraeni Melani, Y. N. (2022). Pemanfaatan potensi limbah bahan alam sebagai zat aktif sediaan body scrub. *Health Sains*, 3(8.5.2017), 775. <https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Autism-Spectrum-Disorders>
- Nail Art. E- Journal, 05(1), 71–80. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/196255896.Pdf>
- Palupi, P. P. dan M. sekar. (2016). Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak, Dan kecepatan Untuk Siswa Kelas V. *Penelitian (Edisi Khusus Pgsd)*, 20, 151–157.

Wasilah, Trisnani Widowati. (2020). Beauty And Beauty Health Education Journal Studi Perbandingan Hasil Teknik Ombre Nail Art Dengan Sponge Dan Air Brush Wasilah, Trisnani Widowati. Bbhe, 9(1), 22–28.
<https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Bbhe>